

Al Amiyah : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume : Vol. 03, No. 02 (Mei-Agustus 2026)
Online at : https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/alamiyah
Email : jurnalamiyahmultidisiplin@gmail.com
E-ISSN : 3048-2038

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Arum Wijayanti[1], Dastin Daud Alfauzan[2], Al Munawarah[3], Totok Adhi Prasetyo[4*]
[1,2,3,4]Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia
*e-mail korespondensi: totokajib86@gmail.com

Abstrak

Perbankan syariah merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pembiayaan berbasis prinsip syariah yang berorientasi pada sektor riil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan perbankan syariah, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam perspektif ekonomi syariah, serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) melalui analisis berbagai buku, jurnal, dan data pendukung yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, pembiayaan sektor produktif, pengembangan UMKM, dan perluasan akses keuangan masyarakat. Namun, kontribusi tersebut masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi keuangan syariah, kecilnya pangsa pasar, keterbatasan inovasi produk, dan kualitas sumber daya manusia yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan edukasi, inovasi digital, dan dukungan regulasi untuk meningkatkan peran perbankan syariah.

Kata kunci: Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Syariah, UMKM.

Abstract

Islamic banking plays an important role in supporting Indonesia's economic growth through Sharia-based financing that focuses on the real sector. This study aims to analyze the development of Islamic banking, its influence on Indonesia's economic growth from an Islamic economic perspective, and the challenges faced in enhancing its contribution to the national economy. The research employs a qualitative method using a library research approach by reviewing relevant books, journals, and supporting data. The findings indicate that Islamic banking contributes positively to economic growth through increased investment, financing for productive sectors, the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), and broader financial inclusion. However, its contribution is still constrained by low Islamic financial literacy, a relatively small market share, limited product innovation, and inadequate human resource competencies. Therefore, strengthening financial education, digital innovation, human resource development, and regulatory support is essential to enhance the role of Islamic banking in promoting sustainable economic growth.

Keywords: *Islamic Banking, Economic Growth, Islamic Economics, Sharia Financing, MSMEs.*

Copyright © 2026 Arum Wijayanti, et al.
CC BY

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup baik meskipun menghadapi berbagai tantangan global maupun domestik. Krisis ekonomi global, perubahan kondisi geopolitik internasional, pandemi, dan ketidakstabilan harga komoditas dunia memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi nasional. Namun demikian, Indonesia masih mampu mempertahankan stabilitas ekonomi melalui berbagai kebijakan pemerintah dan penguatan sektor-sektor produktif dalam negeri. (Yudha & Anwar, 2025)

Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perekonomian Indonesia, berikut disajikan perkembangan pertumbuhan ekonomi dan inflasi Indonesia selama periode 2023 hingga awal tahun 2026.

Tabel 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Indonesia Tahun 2023-2026

Periode	Pertumbuhan Ekonomi %	Inflasi %
Triwulan I 2023	5, 04	4, 97
Triwulan II 2023	5, 17	3, 52
Triwulan III 2023	4, 94	2, 28
Triwulan IV 2023	5, 04	2, 61
Triwulan I 2024	5, 11	3, 05
Triwulan II 2024	5, 05	2, 51
Triwulan III 2024	4, 95	1, 84
Triwulan IV 2024	5, 02	1, 57
Triwulan I 2025	4, 87	1, 03
Triwulan II 2025	5, 12	1, 87
Triwulan III 2025	5, 04	2, 65
Triwulan IV 2025	5, 39	2, 92
Triwulan I 2026	5,61	3, 48

**Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.*

Berdasarkan Tabel 1, pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2023 hingga awal tahun 2026 menunjukkan tren yang relatif stabil pada kisaran 5 persen. Pertumbuhan ekonomi tersebut didukung oleh berbagai sektor produktif, terutama industri pengolahan, perdagangan, konstruksi, informasi dan komunikasi, serta konsumsi rumah tangga yang secara konsisten menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Stabilitas pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia memiliki ketahanan yang cukup baik dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi global.

Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada Triwulan II sebesar 5,17 persen yang didorong oleh meningkatnya investasi dan kinerja sektor industri pengolahan. Namun pada 4, 87Triwulan III pertumbuhan ekonomi sedikit melambat menjadi 4,94 persen akibat melemahnya permintaan global yang berdampak pada penurunan ekspor Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih dipengaruhi oleh dinamika ekonomi internasional mengingat ekspor merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap mampu dipertahankan pada level yang cukup baik dengan rata-rata pertumbuhan di atas 5 persen. Aktivitas ekonomi yang meningkat selama penyelenggaraan Pemilu, konsumsi rumah tangga yang tetap kuat, serta investasi yang terus berkembang

menjadi faktor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut. Meskipun sempat mengalami perlambatan pada Triwulan III, pertumbuhan ekonomi kembali meningkat pada akhir tahun seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan dan konsumsi masyarakat.

Sementara itu, pada tahun 2025 hingga awal tahun 2026 pertumbuhan ekonomi kembali menunjukkan tren peningkatan. Peningkatan tersebut didukung oleh berkembangnya sektor industri pengolahan, investasi, perdagangan, serta ekonomi digital yang semakin berkembang di Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi ekonomi yang dilakukan pemerintah mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi nasional.

Selain pertumbuhan ekonomi, inflasi juga menjadi indikator penting dalam mengukur stabilitas ekonomi suatu negara. Berdasarkan Tabel 1, inflasi Indonesia menunjukkan tren yang cenderung menurun sepanjang tahun 2023 hingga 2024. Tingkat inflasi pada Triwulan I tahun 2023 mencapai 4,97 persen berhasil turun menjadi 1,57 persen pada Triwulan IV tahun 2024. Penurunan tersebut menunjukkan keberhasilan Pemerintah dan Bank Indonesia (BI) dalam menjaga stabilitas harga melalui berbagai kebijakan pengendalian inflasi, penguatan pasokan pangan, serta pengelolaan distribusi barang dan jasa.

Meskipun demikian, pada tahun 2025 inflasi kembali mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai 2,92 persen pada Triwulan IV. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh naiknya permintaan masyarakat, harga pangan, serta biaya distribusi. Pada awal tahun 2026 inflasi kembali meningkat menjadi 3,48 persen yang menunjukkan adanya tekanan harga yang perlu diantisipasi agar tidak mengganggu daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi nasional.

Dalam teori ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi sering kali dijadikan indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu mampu menciptakan pemerataan kesejahteraan apabila tidak diikuti dengan distribusi pendapatan yang adil. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan output nasional, tetapi juga harus mampu menciptakan kesejahteraan sosial yang merata bagi seluruh masyarakat.(Arafah et al., 2024)

Dalam perspektif ekonomi syariah, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipandang sebagai peningkatan produksi barang dan jasa, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan kemaslahatan umat. Pertumbuhan ekonomi harus berjalan beriringan dengan prinsip keadilan, keseimbangan, dan pemerataan distribusi kekayaan.(Pratami et al., 2025) Menurut M. Umer Chapra, pembangunan ekonomi Islam harus selaras dengan tujuan *maqashid syariah* yang meliputi perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.(Minarni & SI, 2025)

Salah satu instrumen penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi Islam tersebut adalah perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dengan menghindari praktik *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Berbeda dengan perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga, perbankan syariah menerapkan prinsip bagi hasil, jual beli, dan kerja sama usaha yang lebih menekankan pada aspek keadilan dan kemitraan antara pihak bank dan nasabah.(Chapra, 2000)

Ekonomi syariah memandang bahwa pertumbuhan ekonomi harus berjalan seimbang dengan pemerataan distribusi kekayaan dan kesejahteraan sosial. Sistem ekonomi syariah menolak praktik *riba*, *gharar*, dan *maysir* karena dianggap dapat menimbulkan ketidakadilan dan merusak keseimbangan ekonomi masyarakat. Sebaliknya, ekonomi syariah mendorong aktivitas ekonomi yang produktif, berbasis sektor riil, serta mengutamakan kerja sama dan kemitraan dalam kegiatan ekonomi.(Yuwono et al., 2025)

Copyright © 2026 Arum Wijayanti, et al.
(cc) BY

Salah satu faktor penting dalam ekonomi syariah yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan perbankan syariah. Perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, tetapi juga berperan sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang mendukung aktivitas sektor riil. Melalui pembiayaan berbasis prinsip syariah, dana yang dihimpun dapat disalurkan kepada berbagai sektor produktif seperti perdagangan, industri, pertanian, jasa, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).(Dalimunthe & Lubis, 2023)

Perbankan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sistem perbankan konvensional. Dalam sistem perbankan syariah, hubungan antara bank dan nasabah bersifat kemitraan sehingga keuntungan dan risiko ditanggung bersama secara adil. Sistem ini dinilai lebih stabil karena aktivitas keuangan yang dilakukan harus memiliki dasar transaksi yang jelas dan berkaitan langsung dengan sektor riil.(Yusriansah et al., 2025) Dengan demikian, perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Di Indonesia, perkembangan perbankan syariah menunjukkan tren yang cukup positif dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah bank syariah, meningkatnya total aset, bertambahnya jumlah nasabah, serta meningkatnya pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin menerima sistem keuangan berbasis syariah sebagai alternatif dalam kegiatan ekonomi dan keuangan.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga didukung oleh besarnya jumlah penduduk muslim yang menjadi potensi besar bagi pertumbuhan industri keuangan syariah. Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang yang sangat besar dalam mengembangkan sistem ekonomi syariah. Pemerintah juga terus mendukung perkembangan ekonomi syariah melalui berbagai regulasi dan kebijakan yang bertujuan memperkuat industri keuangan syariah nasional.(Syafrida & Aminah, 2015)

Selain itu, perkembangan teknologi digital turut memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Digitalisasi layanan perbankan mempermudah masyarakat dalam mengakses produk dan layanan keuangan syariah. Kehadiran layanan mobile banking, internet banking, dan berbagai inovasi teknologi keuangan syariah mampu meningkatkan efisiensi pelayanan serta memperluas jangkauan akses keuangan kepada masyarakat.(Sakinah et al., 2024)

Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi karena pembiayaan yang disalurkan lebih difokuskan pada sektor usaha produktif. Pembiayaan tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan usaha seperti perdagangan, industri, pertanian, dan jasa. Penyaluran pembiayaan kepada sektor riil mampu meningkatkan produktivitas usaha masyarakat, memperluas investasi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sistem bagi hasil yang diterapkan dalam perbankan syariah juga dinilai mampu menciptakan hubungan ekonomi yang lebih adil. Keuntungan yang diperoleh bank bergantung pada keberhasilan usaha yang dijalankan nasabah sehingga bank akan lebih selektif dan bertanggung jawab dalam menyalurkan pembiayaan. Sistem ini berbeda dengan sistem bunga pada bank konvensional yang mengharuskan nasabah tetap membayar bunga meskipun usaha yang dijalankan mengalami kerugian.

Perbankan syariah dianggap mampu menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan karena sistem pembiayaan syariah lebih berorientasi pada sektor riil dibandingkan sektor spekulatif. Aktivitas ekonomi yang berbasis sektor riil akan mendorong peningkatan produksi barang dan jasa sehingga dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.(Kharisma & Vanni, 2025)

Selain itu, sistem perbankan syariah juga mampu mengurangi praktik spekulasi yang berpotensi memicu krisis ekonomi. Dalam sistem ekonomi syariah, transaksi keuangan harus memiliki dasar aktivitas ekonomi yang nyata sehingga perputaran dana benar-benar digunakan untuk mendukung kegiatan produksi dan perdagangan. Dengan demikian, sistem keuangan syariah diharapkan mampu menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih baik dibandingkan sistem ekonomi konvensional.

Perbankan syariah juga memiliki kontribusi penting dalam mendukung pembangunan usaha produktif masyarakat. Banyak pelaku usaha memperoleh akses pembiayaan melalui lembaga keuangan syariah untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Pembiayaan tersebut membantu meningkatkan produksi, memperluas usaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.(Siregar et al., 2025) Oleh karena itu, perkembangan perbankan syariah dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan pembiayaan syariah mampu mendorong pertumbuhan sektor riil, meningkatkan investasi, serta memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat. Sistem pembiayaan syariah juga dinilai lebih tahan terhadap gejolak ekonomi karena tidak bergantung pada sistem bunga.(El Ayyubi et al., 2017)

Meskipun demikian, kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih relatif kecil dibandingkan perbankan konvensional. Selain itu, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat juga masih perlu ditingkatkan. Sebagian masyarakat masih belum memahami prinsip dan manfaat sistem keuangan syariah secara menyeluruh.(Hilalludin, 2026)

Tantangan lainnya adalah terbatasnya inovasi produk, kualitas sumber daya manusia, serta persaingan dengan lembaga keuangan konvensional.(Ainia, 2025) Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal dalam meningkatkan kualitas layanan, memperluas akses pembiayaan, dan memperkuat regulasi guna mendukung perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi seperti inflasi, tetapi juga oleh perkembangan sektor keuangan, khususnya perbankan syariah. Dengan karakteristik yang berorientasi pada sektor riil dan prinsip keadilan, perbankan syariah memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai peran perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam perspektif ekonomi syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi pustaka (library research). Observasi dilakukan terhadap perkembangan perbankan syariah dan kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan data yang tersedia, sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan resmi, serta data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, hasil analisis data disajikan secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil analisis tersebut,

Copyright © 2026 Arum Wijayanti, et al.
(cc) BY

kemudian ditarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Perbankan syariah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem keuangan syariah yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Kehadiran perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 yang menjadi pelopor sistem perbankan syariah di Indonesia.(Nainggolan, 2023) Seiring berjalannya waktu, perkembangan perbankan syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang ditandai dengan bertambahnya jumlah bank syariah, meningkatnya aset, dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan yang disalurkan, serta jumlah nasabah yang menggunakan layanan keuangan syariah.

Perkembangan tersebut semakin kuat setelah pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Regulasi tersebut memberikan landasan hukum yang lebih jelas bagi operasional perbankan syariah sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.(Sayekti & Mauleny, 2013) Selain itu, merger tiga bank syariah milik negara menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 juga menjadi langkah strategis dalam memperkuat industri perbankan syariah nasional agar mampu bersaing dengan perbankan konvensional.

Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, perbankan syariah menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan modal usaha. Dana tersebut kemudian digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan ekonomi produktif seperti perdagangan, industri, pertanian, perikanan, jasa, dan UMKM. Aktivitas pembiayaan tersebut berperan penting dalam meningkatkan produksi barang dan jasa yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi(Irawan et al., 2021).

Berdasarkan data pada Tabel 1, pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2023 hingga awal tahun 2026 berada pada kisaran 4,87 persen hingga 5,61 persen. Meskipun mengalami fluktuasi, pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stabil dan menunjukkan tren positif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Triwulan I tahun 2026 sebesar 5,61 persen yang didorong oleh meningkatnya investasi, industri pengolahan, perdagangan, dan ekonomi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor keuangan memiliki peran penting dalam menyediakan sumber pembiayaan yang mendukung aktivitas ekonomi.

Perbankan syariah turut berkontribusi dalam menjaga pertumbuhan ekonomi tersebut melalui pembiayaan yang disalurkan kepada sektor riil. Dalam sistem syariah, transaksi keuangan harus memiliki *underlying asset* atau kegiatan ekonomi yang nyata.(Nurbaba & Semaun, 2025) Oleh karena itu, dana yang disalurkan oleh perbankan syariah benar-benar digunakan untuk kegiatan usaha produktif sehingga mampu menciptakan nilai tambah dalam perekonomian.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang besar bagi perbankan syariah untuk memperluas jangkauan layanan. Digitalisasi memungkinkan masyarakat mengakses layanan keuangan syariah dengan lebih mudah, cepat, dan efisien. Dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan perbankan syariah, maka peluang peningkatan investasi dan kegiatan ekonomi produktif juga semakin besar.(Qothrunnada et al., 2023)

Perkembangan perbankan syariah juga memiliki dampak positif terhadap pengembangan UMKM. UMKM merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap PDB Indonesia dan penyerapan tenaga kerja. Melalui pembiayaan syariah,

UMKM memperoleh akses modal untuk mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan.(Wahab & Mahdiya, 2023) Oleh karena itu, perkembangan perbankan syariah tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi secara makro, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara langsung.

Dengan demikian, perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran yang semakin penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui pembiayaan sektor riil, pengembangan UMKM, peningkatan investasi, dan perluasan akses keuangan masyarakat.

Pengaruh Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Dalam perspektif ekonomi syariah, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga dari terciptanya kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata. Tujuan utama ekonomi Islam adalah mewujudkan kemaslahatan umat melalui pemanfaatan sumber daya yang optimal sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi harus mampu memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat dan tidak hanya menguntungkan kelompok tertentu.(Sunaryono et al., 2025)

Perbankan syariah memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena berfungsi sebagai lembaga yang menghubungkan sektor keuangan dengan sektor riil. Melalui berbagai akad pembiayaan seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, *istishna'*, dan *ijarah*, perbankan syariah menyediakan modal bagi pelaku usaha untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan ekonominya.(Marunta et al., 2025)

Berdasarkan data pada Tabel 1, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berada pada kisaran 5 persen meskipun inflasi mengalami fluktuasi. Pada Triwulan I tahun 2023 inflasi mencapai 4,97 persen, kemudian menurun hingga 1,57 persen pada Triwulan IV tahun 2024. Penurunan inflasi tersebut mencerminkan stabilitas ekonomi yang semakin baik. Stabilitas tersebut memberikan peluang yang lebih besar bagi dunia usaha untuk melakukan investasi dan ekspansi usaha.

Dalam kondisi ekonomi yang stabil, pembiayaan syariah dapat berkembang lebih optimal karena risiko usaha relatif lebih rendah. Ketika pembiayaan meningkat, maka produksi barang dan jasa juga meningkat sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara perkembangan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.(Akbar et al., 2024)

Menurut pandangan ekonomi Islam, sistem bagi hasil yang diterapkan oleh perbankan syariah memiliki keunggulan dibandingkan sistem bunga. Dalam sistem bagi hasil, keuntungan dan risiko ditanggung bersama oleh bank dan nasabah. Mekanisme ini menciptakan hubungan kemitraan yang lebih adil serta mendorong kedua belah pihak untuk bekerja sama dalam meningkatkan keberhasilan usaha.(Ainunsari, 2024)

Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, perbankan syariah juga berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan. Pembiayaan yang diberikan kepada UMKM dan sektor usaha kecil memungkinkan masyarakat memperoleh akses modal untuk mengembangkan usaha. Dengan meningkatnya aktivitas usaha masyarakat, kesempatan kerja akan bertambah dan pendapatan masyarakat meningkat sehingga kesejahteraan dapat lebih merata.(Wahab & Mahdiya, 2023)

Menurut M. Umer Chapra, pembangunan ekonomi Islam harus mengarah pada tercapainya maqashid syariah yang meliputi perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks tersebut, perbankan syariah tidak hanya

Copyright © 2026 Arum Wijayanti, et al.
(cc) BY

bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga berperan dalam menciptakan keadilan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.(Minarni & SI, 2025)

Oleh karena itu, pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya terlihat dari peningkatan angka pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kontribusinya dalam menciptakan pemerataan kesejahteraan, mengurangi kesenjangan sosial, dan mewujudkan pembangunan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kendala dan Upaya yang Data dilakukan untuk Meningkatkan kontribusi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Meskipun perkembangan perbankan syariah menunjukkan tren yang positif, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah rendahnya pangsa pasar perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Meskipun Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, sebagian besar masyarakat masih menggunakan layanan perbankan konvensional.(Purwati, 2023)

Kendala berikutnya adalah rendahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Banyak masyarakat yang belum memahami konsep, prinsip, produk, dan manfaat perbankan syariah. Sebagian masyarakat bahkan masih beranggapan bahwa perbankan syariah tidak berbeda dengan perbankan konvensional. Kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan minat masyarakat terhadap layanan perbankan syariah masih relatif rendah.(Makhrus et al., 2025)

Selain itu, keterbatasan inovasi produk juga menjadi tantangan tersendiri. Perbankan syariah harus mampu menyediakan produk yang kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah. Persaingan yang semakin ketat dengan perbankan konvensional menuntut perbankan syariah untuk terus berinovasi dalam memberikan layanan yang lebih baik.(Sitorus & Santri, 2025)

Kendala lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang ekonomi dan keuangan syariah. Pengelolaan perbankan syariah membutuhkan tenaga profesional yang memahami aspek perbankan sekaligus prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan industri perbankan syariah.(Darista et al., 2025)

Jika dikaitkan dengan data pada Tabel 1, pertumbuhan ekonomi Indonesia sempat mengalami perlambatan pada Triwulan I tahun 2025 menjadi 4,87 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perekonomian nasional masih rentan terhadap berbagai faktor eksternal maupun internal. Dalam situasi seperti ini, perbankan syariah seharusnya dapat memainkan peran yang lebih besar melalui peningkatan pembiayaan kepada sektor produktif sehingga mampu membantu mempercepat pemulihan dan pertumbuhan ekonomi.

Untuk meningkatkan kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan.

1. Pertama, meningkatkan literasi dan edukasi keuangan syariah kepada masyarakat melalui seminar, pelatihan, media sosial, dan program edukasi di lembaga pendidikan. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, minat terhadap layanan keuangan syariah diharapkan akan semakin meningkat.
2. Kedua, memperluas akses pembiayaan kepada UMKM dan sektor produktif lainnya. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia sehingga dukungan pembiayaan yang memadai akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.[1]

[1] (Fadila & Soumena, 2025)

3. Ketiga, meningkatkan inovasi produk dan layanan berbasis teknologi digital. Digitalisasi layanan perbankan syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh lembaga keuangan formal.
4. Keempat, memperkuat kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi di bidang ekonomi syariah. SDM yang berkualitas akan mampu meningkatkan profesionalisme dan daya saing industri perbankan syariah.
5. Kelima, memperkuat sinergi antara pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), lembaga pendidikan, dan industri perbankan syariah. Kerja sama yang baik antar pemangku kepentingan akan mempercepat perkembangan industri keuangan syariah dan meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Dengan berbagai upaya tersebut, perbankan syariah diharapkan mampu meningkatkan perannya sebagai lembaga intermediasi yang mendukung sektor riil, memperluas kesempatan usaha, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif dan berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya aset, dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan, serta jumlah nasabah perbankan syariah dari tahun ke tahun. Perbankan syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana kepada sektor-sektor produktif seperti perdagangan, industri, pertanian, jasa, dan UMKM. Dukungan pembiayaan terhadap sektor riil tersebut turut berkontribusi dalam menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia yang selama periode 2023 hingga awal 2026 berada pada kisaran 4,87% hingga 5,61%.

Perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam perspektif ekonomi syariah. Melalui sistem pembiayaan berbasis prinsip syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan akad lainnya, perbankan syariah mampu mendorong peningkatan investasi, produktivitas usaha, kesempatan kerja, dan pendapatan masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, perbankan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga bertujuan mewujudkan keadilan, pemerataan kesejahteraan, dan kemaslahatan umat sesuai dengan prinsip maqashid syariah.

Kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, namun terdapat sejumlah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Kendala tersebut meliputi rendahnya literasi dan inklusi keuangan syariah, kecilnya pangsa pasar dibandingkan perbankan konvensional, keterbatasan inovasi produk, serta persaingan yang semakin ketat dalam industri keuangan. Untuk meningkatkan kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, diperlukan upaya berupa peningkatan edukasi dan literasi keuangan syariah, pengembangan layanan berbasis digital, peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan pembiayaan kepada sektor produktif khususnya UMKM, serta penguatan dukungan pemerintah dan regulator terhadap industri perbankan syariah.

Dengan demikian, perbankan syariah memiliki potensi yang besar untuk menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan, adil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Copyright © 2026 Arum Wijayanti, et al.
(cc) BY

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, Bagi pemerintah dan regulator, perlu meningkatkan dukungan terhadap perkembangan perbankan syariah melalui kebijakan yang mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah.

Bagi perbankan syariah, perlu meningkatkan inovasi produk dan kualitas layanan agar mampu bersaing dengan perbankan konvensional serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

Bagi lembaga pendidikan dan akademisi, perlu meningkatkan edukasi dan literasi mengenai ekonomi dan perbankan syariah sehingga pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan syariah semakin baik.

Bagi masyarakat, diharapkan dapat lebih memahami dan memanfaatkan layanan perbankan syariah sebagai alternatif sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengedepankan prinsip keadilan dan kemaslahatan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan data dan metode penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ainia, R. N. (2025). Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, *7*(1), 20–33.

Ainunsari, A. (2024). Analisis Kinerja Bank Syariah: Perbandingan Antara Sistem Bagi Hasil dan Sistem Bunga di Bank Konvensional. *Journal of Knowledge and Collaboration*, *1*(7), 295–303.

Akbar, F. M. A., Rosidta, A., & Lazuardi, A. (2024). Pengembangan model pembiayaan syariah untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, *2*(1), 29–38.

Arafah, A., Anggraini, D., & Kinanti, S. C. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, *2*, 186–193.

Chapra, M. U. (2000). *Sistem moneter islam*. Gema Insani.

Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran lembaga perbankan terhadap pembangunan ekonomi: Fungsi dan tujuannya dalam menyokong ketenagakerjaan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *8*(4).

Darista, N., Nirwana, N., & Masyhuri, M. (2025). Analisis kesenjangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam audit kepatuhan syariah pada lembaga keuangan Islam. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, *3*(1).

El Ayyubi, S., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2017). Pengaruh bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, *5*(2), 88–106.

Fadila, N., & Soumena, F. Y. (2025). Sinergi pemerintah dan lembaga keuangan syariah dalam peningkatan literasi ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, *3*(1), 56–86.

Hilalludin, H. (2026). Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Pendekatan Berbasis Maqashid Syariah. *Al-Hilali: Jurnal*

Perbankan Dan Ekonomi Islam, *2*(02), 116–135.

Irawan, H., Dianita, I., & Mulya, A. D. S. (2021). Peran bank syariah Indonesia dalam pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *3*(2), 147–158.

Kharisma, E., & Vanni, K. M. (2025). Strategi Bank Syariah Dalam Mendukung Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, *4*(1), 169–182.

Makhrus, M., Anggita, C., Amandasari, S. N., Utami, K. T., Tanusi, D. S., Ma'ruf, H. A., & Rukoyah, S. (2025). Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah. *Litera Inti Aksara*.

Marunta, R. A., Ataya, N. A., Pratiwi, A., Mustabsyirah, M., & Asisah, N. (2025). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Studi Pustaka Berbasis Ekonomi Makro Islam. *Economics and Digital Business Review*, *7*(1), 211–222.

Minarni, S. E., & SI, M. (2025). Keadilan sosial dan kesejahteraan dalam pembangunan ekonomi Islam. *Era baru ekonomi Islam: membangun industri halal dan inovasi berkeadilan*, 87.

Mohmmed, A. A. R. (2024). Philosophy of Education According to John Dewey. *International Journal of Religion*, *5*, 987–995. https://doi.org/10.61707/pkd9s321

Nainggolan, B. (2023). *Perbankan syariah di Indonesia*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Nurbaba, G., & Semaun, S. (2025). Peran Instrumen Keuangan Syariah Dalam Mendorong Stabilitas Ekonomi Nasional: instrumen keuangan syariah. *At-Tanmiyah Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *4*(2), 1–9.

Pratami, A., Ismail, I., Nurhudawi, N., & Aulia, A. (2025). Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Umat: Telaah Integratif antara Indikator Pendapatan Nasional dan Prinsip Ekonomi Syariah. *Al-Muamalat Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, *10*(2), 321–338.

Purwati, D. (2023). Determinan Kurangnya Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(3), 3541–3550.

Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Hendratri, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi digital lembaga keuangan syariah: Peluang dan implementasinya di era industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, *4*(3), 741–756.

Sakinah, N., Arafah, L., Darman, D. M., & Kenedi, J. (2024). Inovasi digitalisasi produk perbankan dan dampaknya pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, *7*(2), 802–812.

Sayekti, N. W., & Mauleny, A. T. (2013). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Pra Dan Pasca Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, *4*(1), 27–38.

Siregar, F. D., Lubis, A. S., & Daulay, A. A. D. A. A. (2025). Peran Bank Syariah Dalam Stabilitas Moneter: Pendekatan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *17*(1), 140–144.

Sitorus, S. G. N., & Santri, N. (2025). Inovasi Produk Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Digital Dan Perubahan Kebutuhan Konsumen. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(2), 1372–1380.

Copyright © 2026 Arum Wijayanti, et al.
(cc) BY

Sunaryono, S., Aswan, M. K., Maulana, A. W., Adiatma, T., Irayani, I., Minarsi, A., Juansa, A., Putri, I. G. A. P. T., Rianty, E., & Rusmini, R. (2025). *The Art Of Management: Menciptakan Organisasi yang Adaptif dan Inovatif*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.

Syafrida, I., & Aminah, I. (2015). Faktor perlambatan pertumbuhan bank syariah di Indonesia dan upaya penanganannya. *Ekonomi & Bisnis*, *14*(1).

Wahab, A., & Mahdiya, I. (2023). Peran lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan UMKM dalam revitalisasi ekonomi pembangunan di Indonesia. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, *24*(1), 109–124.

Yudha, Y. D. P., & Anwar, M. Z. K. (2025). Dampak ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (JRIME)*, *3*(1), 171–182.

Yusriansah, I., Yulrefan, R., & Selviyana, S. (2025). Analisis Perbedaan Prinsip dan Operasional Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(11), 146–154.

Yuwono, C., Kuswianto, D., Ariyanti, O., Sujud, F. A., & Nurromdhona, D. S. (2025). *Pengantar Ekonomi Syariah*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.